

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PROFIL HJ. SHAFWAH DI PONDOK**  
**PESANTREN HAJROH BASYIR SALAFIYAH KAJEN**  
**MARGOYOSO PATI DAN GAMBARAN UMUM PONDOK**  
**PESANTREN HAJROH BASYIR SALAFIYAH KAJEN**  
**MARGOYOSO PATI**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hajroh basyir Salafiyah  
Kajen Margoyoso Pati**

**1. Profil Pondok Pesantren hajroh Basyir Salafiya**

Pada dasarnya pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah adalah pondok pesantren yang berada dalam yayasan Salafiyah, yang terdiri dari pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah, pondok pesantren Salafiyah dan pondok pesantren Rima. Pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah merupakan pesantren tertua di yayasan salafiyah, karena pondok tersebut merupakan peninggalan dari KH. Baidlowi Sirodj yang tidak lain adalah pendiri yayasan Salafiyah. Pada awalnya pondok tersebut bernama Tamrinul Huda, sepeninggal KH. Baidlowi Sirodj kemudian berganti menjadi Hajroh Basyir Salafiyah hingga saat ini dan kepemimpinannya diteruskan oleh putranya yaitu KH. Ali Ajib. Setelah beliau wafat kemudian diteruskan oleh istrinya yaitu Hj. Shafwah sampai sekarang.

Pondok pesantren tersebut merupakan pondok putra putri berlokasi ditempat yang sama yaitu desa Kajen Margoyoso Pati. Meskipun berada di perkampungan dan dipimpin oleh seorang Nyai tetapi pondok tersebut tetap dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pengajaran agama kepada putra-putri mereka. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun.

## **2. Kyai**

Di pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Terdapat 3 kyai yang bertanggung jawab di pondok pesantren, diantaranya; Hj. Shafwah sebagai pemimpin pondok pesantren, H. Masrukhan merupakan menantu Hj. Shafwah dan H. M. Syaifur Rijal.

## **3. Pondok**

Pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah berlokasi di desa Kajen Margoyoso Pati. Maka segala aktivitas atau kegiatan-kegiatannya dilaksanakan ditempat tersebut, antara lain :

### **a. Asrama Pesantren**

Di pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah memiliki 6 bangunan pondok, pertama digunakan untuk pondok putra terdiri dari 5 kamar, pondok putri terdiri dari 10 kamar, pondok tahfidz; satu bangunan rumah yang dijadikan pondok bagi santri putri yang menghafalkan al-Qur'an dan aula kegiatan, rumah

(Ndalem) Nyai Hj. Shafwah sebagai tempat usaha santri atau yang sekaligus digunakan sebagai kesekretariatan dan rumah H. Masrukhan sebagai tempat usaha pesantren (koperasi pesantren).

Kegiatan-kegiatan di asrama pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan
- 2) Meningkatkan kualitas rohani
- 3) Meningkatkan kualitas mental dan ketrampilan
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Dimana kegiatan ini meliputi :

Sholat berjamaah, yasinan dan dzikir, belajar membaca Al-Qur'an mengaji kitab kuning, taqror (belajar bersama), istighosah.

b. Sekretariat pesantren

Kegiatannya meliputi :

- 1) Rapat pengurus
- 2) Melatih tanggung jawab dan latihan berorganisasi
- 3) Kegiatan administrasi.

c. Tempat Usaha Pesantren

Kegiatannya meliputi :Latihan usaha (koperasi pesantren).

Adanya sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada pribadi Hj. Shafwah sebagai pengasuh pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah adalah cukup

tinggi hal ini menjadikan para pengurus dan para santri pondok pesantren lainnya bersemangat dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya dengan ikhlas dan patuh menjalankan fatwa dan nasehatnya. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seluruh pengurus dan santri selalu kompak dan tidak pernah terjadi pelemparan tugas, dalam arti kurang bertanggung jawab karena setiap individu menyadari akan tugasnya masing-masing.

#### **4. Masjid**

Pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah tidak memiliki masjid yang secara pribadi milik pondok pesantren, akan tetapi masjid utamanya adalah masjid Kajen. Dan sebagai pengganti fungsi masjid, pondok pesantren menggunakan aula sebagai pusat kegiatan .

#### **5. Santri Pondok Pesantren Hajroh Basyir Salafiyah**

Mengenai santri pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **a. Santri Tetap**

Santri tetap adalah santri yang tinggal diasrama pondok pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan selama 24 jam.

Pada tahun 2014 santri tetap pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah berjumlah 135 orang, 36 putra dan 99 putri.

b. Santri Partisipan

Santri partisipan adalah santri yang mengikuti kegiatan-kegiatan pada waktu tertentu. Misalnya hanya mengikuti kegiatan pada malam hari atau hanya mengikuti sekolah kegiatan mengaji di pondok pesantren. Dan biasanya mereka bertempat tinggal disekitar pondok pesantren. Jumlah santri partisipan pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah berjumlah 10 orang, 4 santri putra dan 6 santri putri.

Jumlah santri pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah pada tahun 2014 terdiri dari 145 santri, 40 santri putra, 105 santri putri. Sedangkan para santri berasal dari berbagai daerah diantaranya dari Brebes, Demak, Pati, Magelang, Jawa Timur bahkan ada yang berasal dari luar Jawa, akan tetapi mayoritas santri berasal dari kota Pati dan sekitarnya. Selain itu diberlakukanya bahasa krama di lingkungan pondok pesantren.

## 6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Hajroh Basyir Salafiyah

**Table 1. jadwal kegiatan pondok pesantren  
Hajroh Basyir Salafiyah**

<b>Hari/ Jam</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
<b>Senin,</b> - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00  - 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.30 - 20.00 s/d 22.00	-pengobrakkan tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji kitab Fath Al-Qorib - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan - sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Safinat al-Najah - jama'ah sholat maghrib - mengaji Al-qur'an - jama'ah sholat Isya' - belajar
<b>Selasa,</b> - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00  - 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00  - 19.00 - 19.30 s/d 20.30	- pengobrakkan tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji kitab Al-Qur'an - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan - sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Safinat al-Najah - jama'ah sholat maghrib dan membaca Yasin Fadhillah - jama'ah sholat Isya' - Mubaligh
<b>Rabu,</b> - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00	- pengobrakkan tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji kitab Tauhid Aqidatul Awam - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan

<b>Hari/ Jam</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>
- 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.30 - 20.00 s/d 22.00	- sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Tadjwid Syifa al-Jannah - jama'ah sholat maghrib - mengaji Al-qur'an - jama'ah sholat Isya' - belajar
Kamis, - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00  - 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.30 - 20.00 s/d 22.00	- pengobran tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji kitab Fath Al-Qorib - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan  - sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Hadist Bulughul Marom - jama'ah sholat maghrib - mengaji Al-qur'an - jama'ah sholat Isya' - belajar
Jum'at, - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00 s/d 08.00 - 11.30 s/d 13.00  - 15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.00 - 19.30 s/d 20.30	- pengobran tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh Mengaji Al-Qur'an - rok'an pondok - sholat jum'at dan jama'ah sholat dzuhur bagi putri  - jama'ah sholat ashar - ziarah ke makam Kajen - jama'ah sholat maghrib - tahlil - jama'ah sholat isya' - berjanjin dan qiro'ah

Hari/ Jam	Bentuk Kegiatan
Sabtu, - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00  - 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.30 - 20.00 s/d 22.00	- pengobrakkan tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji Al-Qur'an - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan - sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Safinat al-Najah - jama'ah sholat maghrib - mengaji Al-qur'an - jama'ah sholat Isya' - belajar
Ahad, - 04.00 - 04.30 - 05.00 s/d 06.00 - 06.00  - 07.00 s/d 14.00 -15.00 -15.30 s/d 16.30 - 18.00 - 18. 30 - 19.30 - 20.00 s/d 22.00	- pengobrakkan tidur (bangun tidur) - jama'ah sholat subuh - mengaji kitab Fath Al-Qorib - piket menyapu dan membersihkan kamar mandi (digilir tiap kamar) dan sarapan - sekolah - jama'ah sholat ashar - mengaji kitab Safinat al-Najah - jama'ah sholat maghrib - mengaji Al-qur'an - jama'ah sholat Isya' - belajar

(dokumen pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Kajen Margoyoso Pati tahun 2012)

Kegiatan di pondok pesantren hajroh Basyir Salafiyah di koordinir oleh pengurus pondok di bantu oleh ustad ustadzah dan di pantau oleh Hj. Shafwah. Setiap santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan.

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesan Hajroh Basyir Salafiyah adalah :

a. Sistem pendidikan non formal

Sistem pendidikan non formal yaitu suatu sistem pendalaman ilmu syar'i secara salafis dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak mengikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan layaknya pendidikan formal seperti pengajian, ekstrakurikuler yang diselenggarakan diwaktu tertentu (diluar jam sekolah).

Pengajian kitab kuning yang diberikan oleh pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah kepada parasantri antara lain; Fath al-qorib oleh ustad H. M. Masrukhan, Safinat al-Najah, Tauhid Aqidatul awam oleh Hj. Shafwah, Tajwid Syifa al-jannah oleh Hj. Ida Ulfah dan hadits Bulughul Marom oleh H. M. Syaifur Rijal dan ustads ustadzah yang lain bertanggung jawab mengajar Al-Qur'an kepada para santri (wawancara dengan Hj. Shafwah 11 Noveber 2014).

b. Sistem pendidikan formal

Demi kelancaran dan demi ketertiban pendidikan dipondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah juga diterapkan sistem pendidikan formal yaitu sistem kegiatan belajar mengajar yang terikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan seperti MTs, MA, Dimana jadwal-jadwal kegiatan tersebut ditentukan oleh madrasah dalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut yakni kegiatan yang dilaksanakan di jam-jam sekolah mulai pukul 7 pagi (waktu indonesia setempat) sampai pukul 14.00.

Dalam kegiatan harus merupakan gerak tumbuhnya iman, sehingga dengan demikian banyak melakukan kegiatan semakin tumbuh imannya oleh karena itu segala aktivitas kegiatan didasarkan atas ibadah kepada Allah. Penggerakan dipondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah dilakukan oleh pengasuh atau Nyai dibantu oleh para ustadz dan pengurus. Dalam hal ini pengasuh serta pengurus pondok pesantren memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Usaha untuk menjaga kemurnian aktivitas atau kegiatan dilakukan dengan sholat berjamaah, nasehat-nasehat serta dzikir.

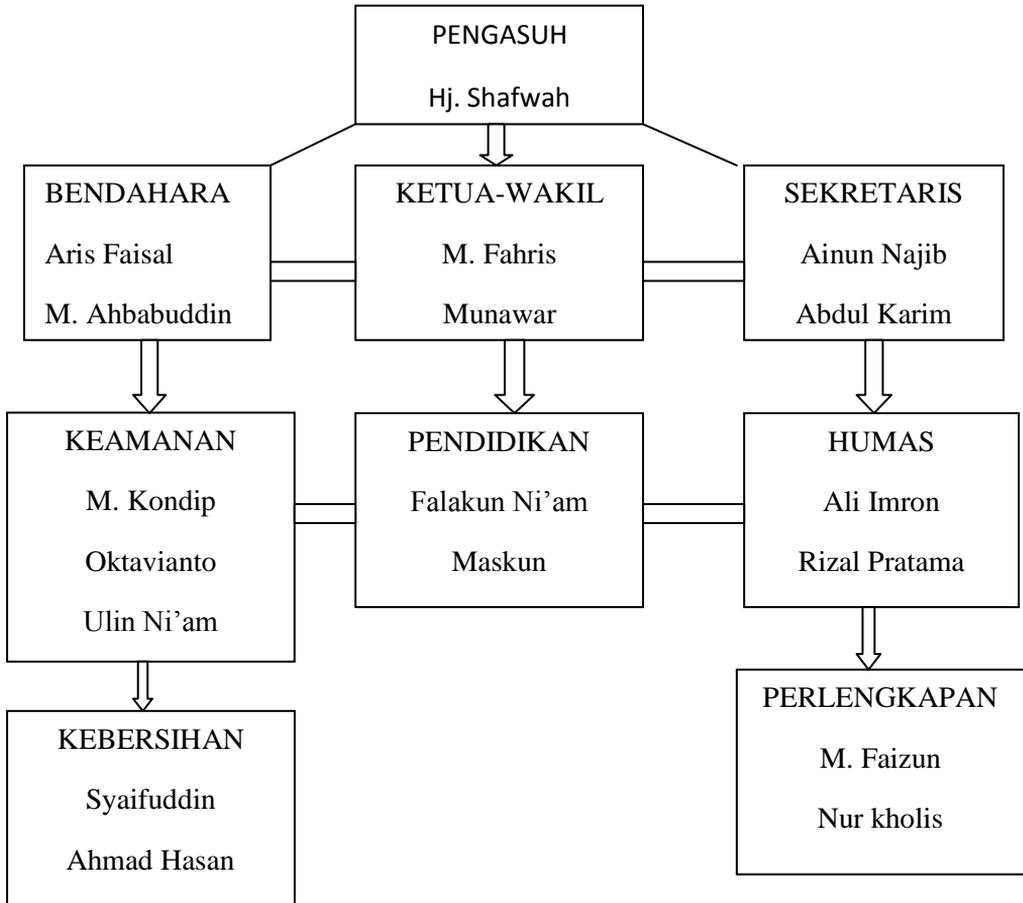
## **7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hajroh Basyir Salafiyah**

Sejak awal ketika kepemimpinan pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah di teruskan oleh Hj. Shofwah maka berdasarkan musyawarah dengan para ustadz yang tidak lain adalah putra putri beliau sendiri, maka struktur kepengurusan pondok pesantren keseluruhan diberikan atau diamanahkan kepada para santri dan Hj. Shafwah sebagai pemimpin utamanya di bantu oleh putra putrinya.

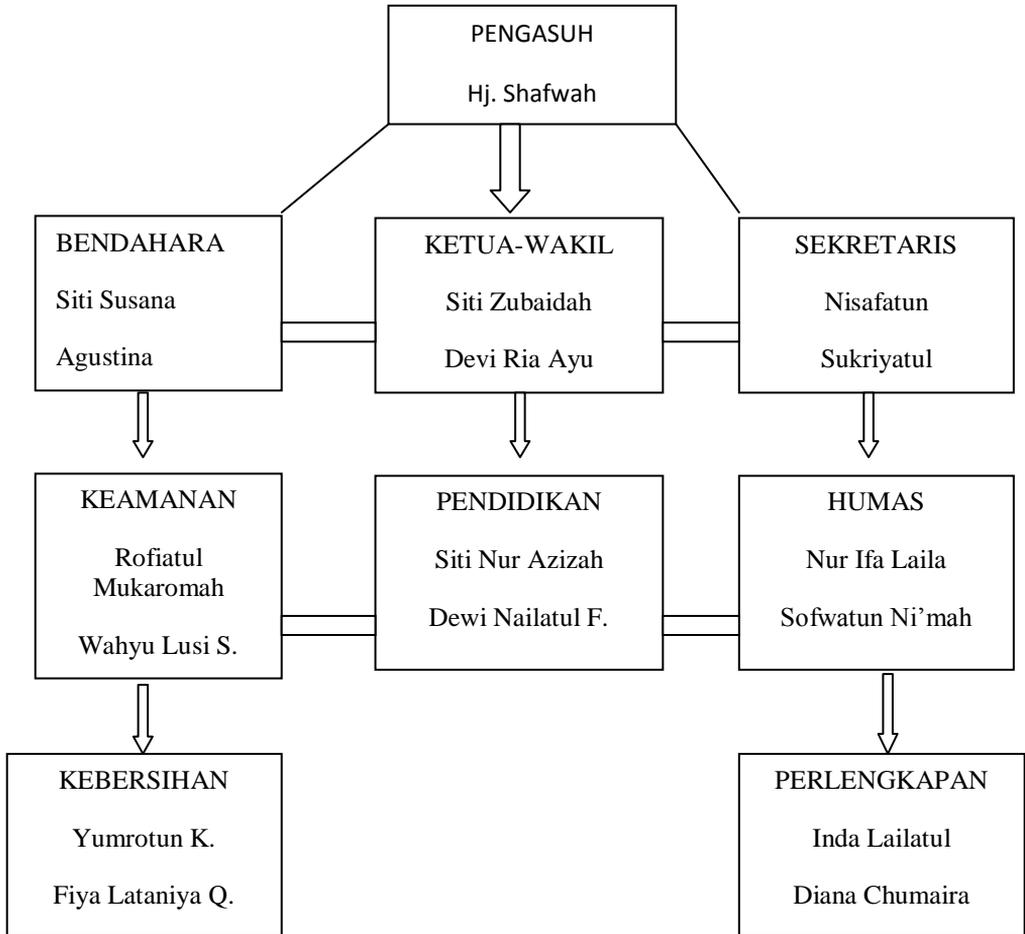
Dengan hal tersebut Hj. Shafwah berharap agar para santri selain didik dalam hal keagamaan juga sekaligus diberikan bekal pengalaman berorganisasi sejak dini, dengan harapan bisa mempertanggung jawabkan apa yang sudah di amanatkan kepada mereka.

Pengasuh: Hj. Shafwah, Pondok Putra, ketua: M. Fahrís, sekretaris: Ainun Najib, Abdul karim, bendahara: Aris Faisal, M. Ahbabudin, seksi pendidikan: Falakun Ni'am, Maskun, Hasan Asy'ari, seksi keamanan: M. Kondip, Oktavianto, Ulin Ni'am, seksi perlengkapan: Syaifudin, Abdul latif, Samsul Ma'arif, seksi humas, Ali Imron, Rizal Pratama, seksi kebersihan: Kholidin, Khoirul Anwar.

## 1) Struktur Pengurus Putra



## 2) Struktur Pengurus Putri



(dokumen pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah tahun 2014)

Sedangkan pembagian tugas sesuai dengan struktur kepengurusan adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuh pondok pesantren:
  - Memberi policy umum
  - Bertanggung jawab atas segala urusan dalam dan luar pesantren
  - Mencari alternatif pemecahan serta berusaha meningkatkan keberadaan pesantren
- b. Ketua
  - 1) Mengetahui, mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas semua kerja rutin pengurus dan program kerja pengurus yang telah ditentukan.
  - 2) Mengetahui bertanggung jawab dan menyelesaikan semua masalah administrasi yang berhubungan dengan kepengurusan pondok pesantren .
  - 3) Mengadakan dan memimpin rapat tiap bulan atau tiap saat yang dibutuhkan serta melaporkannya kepada pengasuh dua bulan sekali.
  - 4) Jika menghadapi suatu masalah yang dianggap penting harus konsultasi dengan pembina dan pengasuh.

c. Sekretaris

- 1) Mendampingi ketua dalam setiap rapat atau pertemuan dan membukukan hasil pertemuan tersebut.
- 2) Melaksanakan semua urusan administrasi kepengurusan dan membukukan semua urusan administrasi kepengurusan dan membukukan semua permasalahan yang ada di pesantren serta melaporkannya kepada ketua.

d. Bendahara

- 1) Mengetahui pembukuan dan bertanggung jawab atas semua urusan keuangan yang masuk dan keluar serta melaporkannya kepada ketua dalam rapat bulanan.
- 2) Mengumumkan daftar santri yang belum infaq tiap *mukadharoh* yang ditentukan waktunya.

e. Seksi pendidikan

- 1) Mengabsen santri pada saat jamah shubuh, yasinan dan ngaji.
- 2) Mengontrol dan mengobrak-obrak santri agar madrasah.
- 3) Menjadi pelopor dalam mengkaji Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning.

f. Seksi keamanan

- 1) Mengetahui, mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas terciptanya keamanan dan ketertiban.
- 2) Mengajak dan mengontrol setiap santri dan semua kegiatan shubuh
- 3) Menyelesaikan masalah keamanan dan ketertiban pesantren serta memberi sanksi kepada pelanggar peraturan dengan kebijaksanaan dan musyawarah.
- 4) Menjaga keamanan dan ketertiban secara umum.

g. Seksi kebersihan

- 1) Mengetahui mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas terciptanya kebersihan dan keindahan.
- 2) Menentukan dan membuat jadwal piket kerja bhakti.
- 3) Mengontrol dalam melaksanakan piket kebersihan dan keindahan disetiap sudut pesantren.
- 4) Menghiasi pesantren dan tanaman yang indah dan berguna

h. Seksi humas

- 1) Mengetahui mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

- 2) Mengkoordinir santri dalam menghadiri acara-acara undangan masyarakat.
  - 3) Menentukan petugas yang mengisi acara tersebut.
  - 4) Sebagai pengantar hubungan pesantren dengan masyarakat.
- i. Seksi perlengkapan
- 1) Memintakan atau memberikan barang-barang yang diinginkan untuk sebagai peralatan yang digunakan seperti lampu, sabit, cangkul dan sebagainya

## **8. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hajroh Basyir Salafiyah**

### **a. Visi**

“ Terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan dan pengembangan agama di masyarakat, dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasa ketrampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan bertanggung jawab”

### **b. Misi**

“ Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta

meningkatkan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif”

c. Tujuan

- 1) Untuk membentuk manusia yang mampu ikut berperan secara aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Islam berdasarkan pemahaman Ahli Sunnah *Waljama'ah* demi mendapatkan ridho Allah SWT.
- 2) Meningkatkan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat dan pondok pesantren dengan pemerintah, sehingga terwujud pembangunan yang utuh dan menyeluruh di segala bidang.
- 3) Menghasilkan santri yang shaleh dan shalehah, berkualitas dan mandiri sesuai tuntutan zaman.

**B. Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Kajen Margoyoso pati**

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan/kecerdasan untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin sebagai manusia tidak berbeda dengan orang yang dipimpinnya, tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang bersifat *universal* dan

kodrat manusiawi sebagai makhluk. Pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya lah yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.

Pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kajen Margoyoso Pati yang dipimpin oleh seorang perempuan. Saat ini pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah dipimpin oleh Hj. Shafwah. Beliau lahir di Kendal, 10 november 1953. Beliau lahir dari pasangan suami istri H. Mustofa dan Hj. Ainun. Sejak kecil Hj. Shafwah sudah hidup dalam lingkungan keluarga yang disiplin dalam beribadah, hal ini disebabkan karena beliau hidup dalam keluarga yang dipandang oleh masyarakat sekitar sebagai keluarga yang terdandang dalam bidang agama.

Hj. Shafwah menempuh pendidikan formal tingkat dasar di Sekolah Rakyat (SR) Kendal, dimana disekolah tersebut Hj. Shafwah belajar sampai di sekolah terakhir dan mendapatkan sertifikat sebagai tanda kelulusan. Sekitar tahun 1960, Hj. Shafwah meninggalkan tempat kelahiran guna menuntut ilmu agama. Beliau pertama mondok adalah di pondok KH. Baidlowi (Tamrinul Huda) Kajen Margoyoso Pati. Beliau melanjutkan pendidikan di MTS. Mathaliul Falah Kajen dan MA yang juga sama yaitu MA. Mathaliul Falah Kajen.

Tanda-tanda kecerdasan dan keagungan Hj. Shafwah telah nampak diwaktu masih belajar di pondok yang beliau singgahi. Selama beliau di pondok tidak ada waktu yang terlewat dengan sia-sia, melainkan digunakan untuk belajar, maka tidak aneh jika Hj. Shafwah memiliki wawasan yang luas tentang keislaman dan juga beliau dijadikan menantu oleh sang Kyai, yakni KH. Baidlowi.

Pada tanggal 1 januari 1974 Hj. Shafwah menikah dengan salah seorang pemuda yang berasal dari Kajen Pati. Beliau adalah KH. Ali Ajib putra dari suami istri KH. Baidlowi dan Hj. Fatimah. Namun pada tanggal 13 juni 1997 suami dari Hj. Shafwah yakni KH. Ali Ajib wafat. Beliau wafat dengan meninggalkan tujuh putra, diantaranya Hj. Ning Faidhotul Fu'adah, Hj. Ning Ida Ulfah, Hj. Ning Faiqotul Himah, H.Gus M. Nur Shobah, H. Gus M. Syairur Rijal. Ning Tauliyatul Aniqoh dan Ning Lina Naila Salwa.

Tidak jauh berbeda dari kedua orang tuanya Hj. Shafwah juga membekali putra-putrinya dengan nilai-nilai agama islam, mengajari putra-putrinya untuk menuntut ilmu dan terus belajar, karena menurut beliau bahwa seseorang tidak akan menjadi pandai tanpa adanya suatu proses pembelajaran (wawancara dengan Hj. Shafwah, 13 September 2014).

Setelah wafat KH. Baidlowi memberikan tahta kepemimpinan pesantren kepada putranya KH. Ali Ajib yang kemudian diteruskan oleh istrinya setelah beliau wafat. Prestasi

yang dimiliki oleh Hj. Shafwah menjadikan Beliau sebagai penerus kepemimpinan suaminya di pondok pesantren hingga saat ini. Berdasarkan informasi dari informan masyarakat Kajen, mengatakan bahwa pada umumnya sebuah pondok pesantren yang ditinggal wafat oleh kyainya ,maka yang menggantikan tahta kepemimpinannya adalah putranya. Tetapi tidak demikian yang terjadi di pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, Justru istrinya atau nyi yang memegang tahta penerus atau kepemimpinan pondok peantren tersebut. Hj. Shafwah meneruskan kepemimpinan K.H. Ali Ajib sepeninggalnya hingga sekarang.

Sebagai seorang Nyai Hj. Shafwah memiliki kepribadian yang sangat baik dan menarik baik dengan para pengikut (santrinya) maupun dengan masyarakat yang lain. Beliau merupakan profil Nyai yang sangat sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola beliau dalam berpakaian. beliau tidak akan makan apabila tidak benar-benar lapar. Selain itu beliau juga suka bergaul dengan siapapun, baik dengan pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin, buruh bahkan anak-anak. Beliau terkenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan ramah. Disamping itu beliau tidak mengajarkan sesuatu yang tidak beliau kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang beliau ajarkan/berikan pada muridnya sudah atau sedang ia kerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat para santri simpatik terhadap kepribadian beliau, sehingga petuah dan

ajaran-ajarannya dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para ustadz ustadzah pada umumnya dan oleh para santri pada khususnya. (wawancara dengan M. Fahrís, 15 september 2014).

Selain itu dalam memimpin pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Hj. Shafwah juga mempunyai sikap atau perilaku yang menarik di antaranya mempunyai kebesaran hati dan jiwa, kedewasaan dalam berpikir, sederhana, bijaksana, sabar, adil dan tegas dalam mengambil keputusan, penyayang dan pendidik (wawancara dengan Lina Naela salwa, 4 september 2014).

Figur beliau sebagai seorang pemimpin perempuan di pondok pesantren yang memiliki kepribadian penyayang, sabar, tekun dan ulet (istilah jawnya *ngemong*) menjadi salah satu nilai plus yang dimiliki oleh Hj. Shafwah dalam memimpin pondok pesantren, sehingga menarik hati bagi para santri dan calon santri pondok pesantren, beliau tidak memisahkan diri dari para santri dan menghimbau kepada santri agar mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang dihadapi. Karena hal tersebutlah santri merasa nyaman ketika meminta pendapat ataupun jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi, penuh kasih sayang seperti ibu kandung sendiri. (wawancara dengan Siti Zubaidah, 13 september 2014).

Hj. Shafwah selalu mengutamakan kenyamanan dalam memberikan pendidikan kepada para santri agar dalam proses pengajaran santri dapat menerima dan memahami dengan baik semua pengajaran yang telah diberikan. Karena beliau tidak ingin

santrinya merasa terbebani dan tidak nyaman dengan pengajaran yang diberikan, sehingga beliau menegaskan kepada semua pengurus dan ustadz agar bersikap kekeluargaan dan menghindari kekerasan dalam bentuk apapun dalam memberikan pengajaran kepada santri, agar santri merasa betah dan nyaman di pondok pesantren (wawancara dengan , Ainun Najib 14 september 2014).

Nyai Hj. Shafwah adalah sosok pemimpin yang berwatak lemah lembut, santun, bijaksana dan tegas. Beliau selalu menunjukkan sifat santunnya kepada semua pengurus dan santri pondok pesantren tanpa membedakan status mereka. Dalam melakukan musyawarah, beliau selalu bersikap demokratis, yaitu dengan melibatkan semua pihak baik pengurus, ustad ustadzah ataupun para santri. Beliau juga senantiasa bersikap transparan dalam memimpin, artinya beliau selalu menyampaikan informasi dan perkembangan pondok pesantren kepada semua pengurus dan santri (wawancara dengan ustadzah Tauliyatul Aniqoh, 15 september 2014).

Tipe demokratis yang ada pada diri Nyai Hj. Shafwah terbukti ketika beliau memimpin rapat, diantaranya rapat evaluasi hasil semesteran santri, dan yang menjadi pembahasan dalam rapat tersebut adalah tindakan yang diambil untuk memperbaiki hasil semesteran santri yang kurang baik, tujuannya agar pengasuh dan pengurus pondok pesantren mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh para santri dan apabila ada hasil semesteran dari santri yang kurang baik ataupun menurun dapat diambil tindakan

untuk memperbaikinya. Dalam rapat tersebut Nyai Hj. Shafwah mempersilahkan kepada ustad ustadzah dan pengurus pondok untuk menyampaikan pendapat dan masukan agar santri dapat meningkatkan prestasinya. Hal tersebut dilakukan guna menampung segala unek-unek dan pendapat yang dimiliki, agar nantinya dapat diambil keputusan.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Kepemimpinan Hj. Shafwah di Pondok Pesantren hajroh Basyir Salafiyah**

Dalam memimpin sebuah organisasi, seorang pemimpin tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang menentukan keberhasilannya dalam memimpin sebuah organisasi. Tidak berbeda dengan Hj. Shafwah, beliau juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memimpin pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Kajen Margoyoso pati.

Adapun faktor pendukung kepemimpinan Hj. Shafwah dalam memimpin pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah Kajen Margoyoso Pati, antara lain:

1. Niat dan motivasi yang tulus dari ustad dan ustadzah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya.
2. SDM yang berkualitas dan professional, kemampuan, pengalaman dan ketrampilan ustad dan ustadzah sehingga mampu memberikan pemahaman materi yang diajarkan kepada para santri (wawancara dengan Munawar, 13 september 2014).

3. Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antar pengasuh, ustad ustadzah, pengurus dan santri pondok pesantren (wawancara dengan Siti Zubaidah, 13 september 2014).
4. Adanya dukungan dan kepercayaan dari wali santri, dengan memilih pondok pesantren hajroh Basyir Salafiyah sebagai tempat pendidikan bagi putra mereka dari pada di pondok pesantren lain yang diasuh oleh laki-laki (Kyai).
5. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti pondok yang nyaman, ruang belajar, ruang internet atau wifi, koperasi pondok, TV dan DVD, LCD, leptop “acer”, papan tulis atau white board dan pengeras suara ruangan (wawancara dengan Lina Naela Salwa, 12 september 2014).
6. Berasal dari keluarga pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan (wawancara dengan Hj. Shafwah, 12 september 2014).
7. Banyaknya jumlah santri sehingga pondok pesantren tidak hanya dikenal di pati saja, melainkan juga sudah dikenal di daerah lain, seperti Kudus, Demak, Jepara, Semarang, Jawa timur dan bahkan di luar jawa (wawancara dengan H. Masrukhan, 13 september 2014).
8. Dukungan dari masyarakat sekitar, yang memberikan kepercayaan kepada Hj. Shafwah sebagai seorang pemimpin perempuan di pondok pesantren (wawancara dengan Hj. Shafwah, 12 september 2014).

9. Tersedianya transportasi yang memadai, promosi atau pengenalan pondok pesantren kepada masyarakat luas tidak hanya dilakukan melalui brosur tetapi sudah mengikuti perkembangan teknologi yakni dilakukan melalui media sosial (Devi Ria Ayu, 14 september 2014).
10. Kegiatan extra kulikuler pondok pesantren, antara lain khitobah, rebana, qiro'ah, les bahasa Arab, menjahit dan kaligrafi (wawancara dengan Ainun Najib, 14 september 2014).
11. Dukungan dari kementerian agama terhadap pondok pesantren.
12. Tingkat homogenitas santri yang relative mendukung terutama dari latar belakang agama dan faham keagamaan (wawancara dengan Tauliyatul Aniqoh, 13 september 2014).
13. Meningkatnya kesadaran santri terhadap pentingnya menuntut ilmu agama di pondok pesantren (wawancara dengan H. Masrukhan, 13 september 2014).

Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan Hj. Shafwah di pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah adalah:

1. Tingkat SDM santri yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran seringkali terdapat santri yang kurang memahami.
2. Tingkat usia santri yang berbeda-beda sehingga membutuhkan perhatian atau perlakuan yang berbeda.
3. Tingkat emosi dan keegoisan santri yang masih tinggi sehingga sering terjadi pertengkaran antar santri.

4. Kurangnya kesadaran santri terhadap kebersihan.
5. Minimnya jumlah ustad ustadzah.
6. Terdapat banyak pondok pesantren di lingkungan pondok pesantren Hajroh Basyir Salafiyah, sehingga peluang mendapatkan santri sempit, dan persaingan semakin ketat (wawancara dengan Hj. Shafwah, 14 september 2014).